BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses membimbing dan memberikan pelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan potensi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara luas yang kemudian dikembangkan dan dapat membentuk sikap dasar serta perilaku seseorang. Dalam hal ini Pendidikan juga mengoptimalkan segala potensi seseorang dalam menciptakan hubungan baik antara individu dengan yang lainnya.⁴⁹

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan juga merupakan Pendidikan yang berakar pada budaya

⁴⁹ Nailil Maghfiroh and Mukh Nursikhin, “Pendidikan Nilai Karakter Menurut KH Hasyim Asy’ari Dan Imam Ghazali,” 2022, 2077.

Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁵⁰ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan yang terarah agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya.

Pendidikan berasal dari kata “*Educate*” atau dalam Bahasa latinnya “*educio*” yang memiliki arti mengembangkan arti dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Pendidikan juga memiliki makna sebagai sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. Ahmad Tafsir menjelaskan dalam acara *First World Conference On Muslim Education* tahun 1977 yang diselenggarakan oleh Universitas King AbdulAziz, bahwa Pendidikan menurut islam, Pendidikan berasal dari kata “*Tarbiyah*” yang berasal dari tiga kata yakni “*rabba-yarbu*” yang artinya bertambah dan berkembang.⁵¹

Firman Allah SWT Q.S. Ar-Ruum ayat 30 :

اقم وجهك للدين حنيفاً فطرت الله التي فطر الناس علىها لا تبيد للدين القويم ولا كلف الله الشئ الا باليسر واليسر
 الْكَفْرَ النَّاسَ لِيَعْلَمُونَ

Terjemahan: Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut).

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 5.

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 28.

dalam konteks surat Ar-Ruum tersebut, dalam kamus Bahasa memiliki tiga akar dasar yakni *Rabba-yarbu-tarbiyat*, yang artinya tambah dan berkembang.

Pendidikan karakter secara etimologis, kata karakter berasal dari Bahasa latin "*Character*" atau Bahasa Yunani "*Charassein*" yang berarti memberi tanda (to mark). Sedangkan secara terminologis, para ahli mendefinisikan karakter dengan berbagai istilah yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

1. Ki Hadjar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti, dengan adanya budi pekerti maka manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan menjadi individu yang dapat mengendalikan diri sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan yang sejati yakni menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan serta beradab bukan cerdas namun memiliki karakter yang tidak baik.⁵²
2. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut

⁵² Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, No. 01 (2021): 81.

memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁵³

3. Doni Koesoema A. menjelaskan bahwa pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat kita. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan kita. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁵⁴

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan dengan makna bahwa karakter adalah keadaan asli seseorang yang ada dalam diri setiap individu yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter dan watak memang sering tertukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika seseorang tertukar dalam penyebutan karakter dan watak. Hal ini karena kedua istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada pada diri individu setiap orang yang cenderung menetap secara permanen.

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 3.

⁵⁴ A Muallif, “Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan” 4, No. 1 (2022): 31.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, watak berarti tabiat, dan budi pekerti. Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang.⁵⁵ Karakter juga dapat dilihat dari nilai kejujuran seseorang, dimana seseorang tersebut memiliki sifat terbuka, dan konsisten dengan yang akan diucapkan dan dilakukan dengan saling berintegrasi.⁵⁶

Menurut pemikiran Imam Al-Ghazali, pendidikan karakter dapat diketahui dan dipahami dengan berbagai aspek, antara lain peranan pendidikan, tujuan pendidikan, metode pendidikan, dan strategi pendidikan. Dalam pendefinisian ini Imam Al-Ghazali juga memiliki pemikiran dalam bidang pendidikan. Beliau lebih cenderung bersifat *empirisme* yang disebabkan oleh penekanan pengaruh pendidikan karakter pada anak usia dini. Menurut beliau pendidikan seorang anak tergantung pada orang tua

⁵⁵ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, And Sofia Tamara Ardita Sari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," 2021, 333.

⁵⁶ Juni Siska Yanti And Ika Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, No. 2 (January 28, 2022): 1509.

serta orang yang mendidiknya sejak kecil karena itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan karakter seorang anak.⁵⁷

Krisis dan dekadensi moral ini menunjukkan dampak pada perubahan tingkah laku manusia. Banyak orang percaya bahwa kondisi seperti itu disebabkan oleh metode pendidikan yang biasanya mengajarkan pendidikan moral sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menangani dan menghadapi situasi kontradiktif dalam kehidupan. Oleh karena itu, banyak orang mulai memperhatikan pendidikan karakter. Ratna Megawangi, seorang alumnus IPB yang peduli dengan dunia pendidikan anak dan perempuan, adalah orang pertama yang mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia. Megawangi mengedepankan konsep pendidikan holistik berbasis karakter dan mengedepankan sembilan karakter untuk dibangun.⁵⁸

Pendidikan karakter tidak bisa hanya dipelajari dengan teori saja melainkan juga harus dengan praktek yang dapat di contohkan secara langsung dengan bimbingan dari orang tua maupun guru. Keteladanan tersebut dapat dimulai dari rumah dan peranan orang tua, sedangkan di sekolah bisa didapatkan dari lingkungan sekolah dan peranan seorang guru. Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan seberapa penting praktik

⁵⁷ Mainuddin Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kohlberg dan Thomas Lickona," *Attrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (August 16, 2023): 286.

⁵⁸ Ahmad Husni Hamim And Ani Rindiani, "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam" 6 (2021): 98.

pendidikan karakter kita pelajari baik dikalangan keluarga maupun di kalangan sekolah.⁵⁹

2. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter itu sendiri dapat kita mulai dari penanaman nilai dalam diri seseorang dan adanya pembaharuan tatanan kehidupan yang lebih menghargai kebersamaan dan kebebasan setiap individu. Tujuan yang dapat berdampak pada jangka panjang kehidupan seseorang adalah pendasaran pada diri seseorang yang mana berdampak pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural social yang bisa diterima pada diri seseorang tersebut, yang mana dapat mempertajam visi hidup yang akan melewati proses pembentukan diri secara terus menerus. Tujuan pendidikan karakter juga meningkatkan mutu penyelenggaraan yang dapat mencapai pembentukan karakter seorang siswa secara utuh dan terpadu serta seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.⁶⁰

Menurut beberapa pendapat, Tujuan pendidikan karakter dapat dideskripsikan antara lain:⁶¹

⁵⁹ Yuliana Wardanik, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (October 2, 2021): 3.

⁶⁰ M N Zainal Abidin, "Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali" 1, No. 1 (2019): 80.

⁶¹ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 1, No. 2 (December 1, 2017): 17.

- a. Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran maupun kebiasaan di dalam kelas dan sekolah.
- b. Memotivasi dan membiasakan seseorang mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*Knowing the good*) dan kecintaannya terhadap kebaikan (*Loving the good*) pada perilaku positif yang ada pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.
- c. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*Emotional and spiritual quotient/ESQ*).

Menurut Sunaryo Kartadinata, keberhasilan sebuah pendidikan dapat diukur dengan angka ujian, seperti ujian nasional. Dalam hal ini pembelajaran dapat menjadi proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan.⁶² Jadi, jika disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan dan hasil pendidikan dapat mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh dan terpadu serta seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

⁶²Sunaryo Kartadinata, *Resureksi Ilmu Pendidikan (Pedagogik) Bagi Pemulihan Penyelenggaraan Pendidikan*, Bahan Kajian Seminar Internasional Tentang: Pedagogik Praktis Dalam Perspektif Pendidikan Global, (Fakultas Ilmu Pendidikan Upi, Bandung: 2010), Hal. 3.

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Character Education Quality Standard merekomendasikan sebelas prinsip pendidikan karakter untuk mewujudkan karakter yang efektif, sebagai berikut:⁶³

- a. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup perasaan, perilaku dan pemikiran.
- b. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- c. Mempromosikan nilai-nilai estetika sebagai basis karakter
- d. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- e. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada anak-anak
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk memaksimalkan potensi dasar manusia, memperbaiki dan menguatkan individu, keluarga, institusi pendidikan, komunitas, dan pemerintah, serta berfungsi sebagai filter

⁶³ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (May 2, 2021): 66.

budaya bangsa. Fungsi pendidikan nasional menurut undang-undang adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk mainset serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.⁶⁴

Berikut adalah tiga fungsi utama Pendidikan karakter:

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia adalah pembentukan dan pengembangan potensi. Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan potensi dasar manusia untuk menjadi orang yang berpikiran baik, berhati nurani baik, dan berperilaku baik. Ini memerlukan pengembangan nilai-nilai etika dan moral yang dapat membentuk kepribadian seseorang.

b. Fungsi Penguatan dan Perbaikan

Penguatan dalam pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat dan mempertahankan perilaku dan sikap positif yang telah tertanam pada diri peserta didik. Bentuk-bentuk penguatan dalam pendidikan karakter antara lain: Pemberian pujian, hadiah, atau apresiasi atas perilaku dan sikap positif peserta didik, Pemberian contoh teladan oleh guru atau orang tua, Pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbaikan dalam pendidikan karakter bertujuan untuk

⁶⁴ Syarifatul Adawiyah, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada," 2018, 349.

mengatasi dan memperbaiki perilaku dan sikap negatif yang dimiliki oleh peserta didik. Bentuk-bentuk perbaikan dalam pendidikan karakter antara lain: Pemberian konseling individual atau kelompok, Pemberian tindakan disiplin yang bersifat mendidik, Pengembangan program-program khusus untuk memperbaiki karakter negatif.

c. Fungsi Penyaring

Pendidikan karakter juga digunakan untuk menyaring budaya negara sendiri dan budaya asing yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan budi luhur. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

Pada 3 poin di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter semakin penting di era globalisasi untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah yang muncul di masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk individu yang memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi.

5. Peran Pendidikan Dalam Penanaman Karakter

Berikut adalah perannya dalam pendidikan:⁶⁵

- a. Pendidik harus membangun karakter yang jujur, cerdas, peduli, dan tangguh.

⁶⁵ Indah Lestari And Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital," *Guru Pencerah Semesta* 1, No. 2 (February 28, 2023): 104–5.

- b. Mulailah mengubah kebiasaan buruk secara bertahap hingga akhirnya menjadi baik. Ini termasuk mengubah kebiasaan menyenangkan tetapi buruk menjadi benci tetapi menjadi baik.
- c. Karakter adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang dengan mudah menunjukkan sikap, tindakan, dan perbuatan mereka. Karakter adalah sifat yang ditunjukkan oleh kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan. Penanaman nilai karakter ini dapat diterapkan dan menjadi budaya sekolah. Salah satu cara yang efektif untuk membangun budaya di sekolah adalah dengan melibatkan dan mendorong semua pemangku kepentingan untuk berkomitmen secara kolektif. Di sekolah harus ditanamkan banyak prinsip, seperti peduli dan kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin, sehat dan bersih, dan saling peduli. Sekolah adalah seperti taman atau lahan yang subur tempat menanam nilai-nilai ini. Oleh karena itu, adalah tanggung jawab bersama sekolah untuk mempromosikan pendidikan karakter.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Dalam Pendidikan karakter banyak sekali aspek-aspek yang perlu diperhatikan secara detail, karena kualitas karakter dapat menentukan eksistensi sebuah bangsa. Pada era saat ini, pendidikan karakter sudah

memasuki dunia baru dengan berbagai tantangan yang mempengaruhi efek dari kemajuan teknologi. Berdasarkan dari beberapa sumber, penulis menemukan beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat Pendidikan karakter yang sangat berpengaruh dalam pembentukan Pendidikan karakter tersebut, diantaranya:⁶⁶

Tabel 2. 1 Faktor Penghambat Pendidikan Karakter

Faktor Penghambat	Peran Orang Tua	Pola Asuh Ekonomi Kurangnya asupan gizi
	Peran Sekolah	Perhatian guru Perilaku guru Bullying
	Peran Masyarakat	Budaya Kebiasaan Kekerasan
	Peran Media	Social Media <i>Bad issue good news</i> <i>Modelling</i>

⁶⁶ Aiman Faiz et al., "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (June 16, 2021): 1766–77.

B. Peduli Lingkungan

1. Pengertian Peduli lingkungan

Manusia merupakan makhluk berakal yang telah diciptakan Tuhan dengan sempurna di dalam keadaan yang utuh pula. Manusia dengan lingkungannya sudah menjadi satu kesatuan yang sudah tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan lingkungan untuk kelangsungan hidupnya, sedangkan lingkungan membutuhkan peran manusia untuk kelestariannya.⁶⁷ Kelestarian lingkungan tergantung bagaimana manusia bisa mengelola kelestarian lingkungan tersebut dengan sebaik mungkin. Lingkungan yang baik akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia yang baik juga.

Lingkungan adalah kesatuan antara abiotik serta biotik. Abiotik merupakan kumpulan-kumpulan benda mati. Sedangkan biotik yaitu kumpulan benda hidup. Di dalam komponen abiotik adalah udara, air, cahaya matahari, tanah, suhu dan lainnya. Komponen biotik mencakup dekomposer atau disebut pengurai, konsumen, dan juga produsen. Kedua komponen tersebut sangatlah erat kaitannya atau tidak dapat dipisahkan.⁶⁸

Lingkungan hidup diartikan beragam. Menurut Kamus Ekologi, lingkungan hidup dikatakan juga environment. Environment yaitu kesatuan antara makhluk hidup atau biotik dan non hidup atau abiotik yang ada di

⁶⁷ M Rafi and Ali Mokhtar, "Pencemaran Dalam Lingkungan Hidup," *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur 1*, no. 1 (2021): 102–5.

⁶⁸ Rofik and Mokhtar.

bumi. Sedangkan, menurut Novindri, lingkungan hidup yaitu kesatuan ruang di seluruh benda, baik makhluk hidup yang termasuk manusia, keadaan sampai perilaku manusia. Secara keseluruhan bisa disimpulkan jika lingkungan hidup merupakan gabungan antara semua makhluk hidup dan juga faktor dan komponen di sekelilingnya. Makhluk hidup yang ada di bumi ini adalah salah satu faktor keberhasilan dari lingkungan hidup. Makhluk hidup yang dikhususkan adalah manusia.

Oleh karena itu, kegagalan dari lingkungan hidup seperti pencemaran yang terjadi bisa dikatakan ulah dari manusia. Tingkah laku manusia pada saat ini telah melebihi batas wajar. Salah satunya adalah membuang sampah sembarangan. Banyak tempat yang seharusnya bersih dari sampah malah tertimbun sampah. Tempat yang seharusnya rindang serta asri, berubah menjadi tempat yang panas dan juga gersang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pencemaran lingkungan hidup sehingga dilakukan analisis mengenai bentuk-bentuk pencemaran yang terjadi pada lingkungan sekitar.⁶⁹

Secara garis besar, peduli lingkungan adalah perilaku dan tindakan untuk selalu menjaga lingkungan dan memberikan beberapa solusi-solusi untuk memperbaiki kerusakan pada lingkungan yang ada. Seseorang yang memiliki sikap demikian akan selalu senantiasa berupaya untuk mengelola alam disekitarnya agar dapat dinikmati jangka panjang tanpa mengalami

⁶⁹ Rofik and Mokhtar.

kerusakan sama sekali.⁷⁰ Peduli lingkungan tidak akan tercipta tanpa adanya sikap atau karakter manusia itu sendiri akan kesadaran dalam menjaga lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah sebuah upaya untuk menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan baik.⁷¹ Dengan adanya sikap peduli terhadap lingkungan, harapannya setiap individu memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang harapannya kelak saat seseorang tumbuh dewasa bahkan sampai orang tersebut memiliki sebuah keluarga, sikap peduli lingkungan sudah melekat dan akan selalu membekas pada dirinya.⁷² Siswa yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan tercermin dari tidak membuang sampah sembarang di lingkungan sekolah serta selalu menjaga kebersihan pada lingkungan sekitar sekolah, begitu juga masyarakat yang memiliki sikap atau karakter peduli lingkungan senantiasa akan selalu menjaga lingkungan dengan tidak menumbang pohon sembarangan.⁷³

⁷⁰ Firdaus daud, dkk, Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi dan Kecerdasan Naturalistik di Kabupaten Manje (Kota Mataram: CV Pustaka Ma dani, 2022) hlm. 22.

⁷¹ Hari S Pratama, "Pengaruh Pelaksanaan Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru," *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2018. Hlm. 13.

⁷² Pratama.Pratama. Hlm. 13.

⁷³ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga Group. 2022, hlm. 81

2. Tujuan Peduli Lingkungan

Tujuan peduli lingkungan mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi kesejahteraan manusia, ekosistem, dan kelestarian lingkungan. Berikut adalah beberapa tujuan peduli lingkungan yang diuraikan dari berbagai sumber:

a. Meningkatkan Kesehatan Manusia

Kesehatan merupakan hal penting terhadap produktivitas seseorang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2009 menjelaskan bahwa Kesehatan merupakan kondisi fisik, mental, spiritual, dan sosial yang sehat yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu komponen penting dari kesejahteraan adalah kesehatan.⁷⁴ Sosial terbentuk oleh kombinasi faktor internal (internal) dan eksternal (eksternal). Faktor internal termasuk kesehatan mental dan fisik, sedangkan faktor eksternal termasuk hal-hal seperti budaya, ekonomi, politik, lingkungan fisik, dan sebagainya.⁷⁵

Dalam meningkatkan Kesehatan dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni, menciptakan polusi dan kontaminasi yang dapat membahayakan kesehatan manusia serta memastikan ketersediaan sumber daya alam yang aman dan berkualitas untuk dikonsumsi. Aktivitas fisik dan pola

⁷⁴ Rahmat Hargono, "Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ujung," N.D., 12.

⁷⁵ Rahmat Hargono, 13.

hidup sehat sangat penting untuk menjaga, meningkatkan, dan mencegah penyakit. Aktivitas fisik dapat meningkatkan kesehatan seseorang dan membantu melindungi tubuh mereka dari penyakit.⁷⁶

b. Melindungi Ekosistem dan Keberagaman Hayati

Peduli lingkungan juga penting untuk melindungi ekosistem karena ekosistem yang sehat memungkinkan kehidupan makhluk hidup lainnya, termasuk satwa liar, untuk tetap hidup. Ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam dan mencegah kepunahan spesies. Saat ini, Undang-Undang No. 5 Tahun 1990, yang mengadopsi *World Conservation Strategy* IUCN tahun 1980, adalah dasar hukum nasional untuk konservasi keanekaragaman hayati. Strategi ini telah mengalami perubahan besar di tingkat internasional. Meskipun undang-undang ini berhasil, termasuk memasukkan lebih dari 25 juta hektar ekosistem daratan dan lautan ke dalam sistem kawasan yang dilindungi (*protected areas*).⁷⁷

Menjaga keseimbangan ekosistem terhadap kepedulian lingkungan dan keanekaragaman hayati juga dapat memastikan kelangsungan hidup berbagai jenis makhluk hidup dan menjaga fungsi vital ekosistem. Spesies yang paling rentan di Bumi dipengaruhi langsung oleh perilaku kita terhadap lingkungan

⁷⁶ Pande Made Yudi Rawita Atmaja, I Ketut Budaya Astra, And I Gede Suwiwa, "Aktivitas Fisik Serta Pola Hidup Sehat Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 9, No. 2 (October 16, 2021): 129.

⁷⁷ Fila Yudha, "Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia: Rekomendasi Perbaikan Undang-Undang Konservasi," n.d., 1.

mereka. Disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab, banyak spesies terancam punah. Kita harus berusaha untuk melestarikan habitat alami hewan-hewan ini jika kita ingin melindunginya. Ini berarti lebih sedikit polusi, konsumen yang cerdas, dan bepergian yang bertanggung jawab. Sangat penting untuk mendukung ekowisata untuk melindungi satwa liar. Wisata ramah lingkungan mengajarkan orang tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan konservasi hewan.⁷⁸

c. Menjaga Keberlangsungan Hidup

Dalam situasi seperti ini, kesadaran membantu menciptakan tujuan untuk kelestarian lingkungan hidup dengan melakukan kontrol atas diri sendiri dan lingkungan. Ada minimal dua alasan untuk mencapainya. *Pertama*, memahami ayat-ayat al-Qur'an sebagai tanggapan dari komunitas beragama menjadi dasar untuk menentukan kebenaran dan etika berperilaku seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan sahabatnya. Lingkungan yang bersih dan sehat memberikan manfaat langsung bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Kedua, ajaran agama yang diwariskan kepada generasi ke generasi dilaksanakan dengan cara yang benar dan adil. Pembeneran dalam hati, pernyataan lisan, dan pelaksanaan dalam

⁷⁸ Thiur Dianti Siboro, "Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan" 3, No. 1 (2019).

perbuatan nyata adalah ciri-ciri iman. Karena itu, pengalaman beragama akan menghasilkan respons yang sama terhadap ajaran agama dalam bentuk pikiran, kata-kata, dan pengungkapannya dalam kehidupan kelompok. Jika tindakan seperti itu dapat dibiasakan oleh anggota kelompok dan masyarakat, maka hasilnya akan positif.⁷⁹

d. Mencegah Kerusakan Lingkungan

Terkontaminasi akan selalu mengikuti kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan sendiri didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manusia yang menyebabkan perubahan fisik, kehilangan karakteristik baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga melampaui kriteria standar kualitas kerusakan lingkungan hidup. Rusaknya kondisi lingkungan berarti bahwa fungsi tertentu menjadi kurang berguna atau bahkan tidak digunakan sama sekali. Dua hal, alam dan manusia, bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan ini. Kerusakan lingkungan dapat mengakibatkan bencana seperti longsor dan banjir. Ini terjadi karena alih fungsi lahan yang menyebabkan lingkungan rusak tanpa reboisasi atau revegetasi. Perusakan lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan peristiwa yang terjadi: *Pertama*, yang disebabkan oleh

⁷⁹ Abdul Karim, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, No. 2 (January 25, 2018): 323,

alam atau perbuatan manusia; *Kedua*, yang disebabkan oleh pencemaran, baik air, udara maupun tanah.⁸⁰

e. Mewujudkan Lingkungan yang Layak untuk Hidup

Tujuan terakhir adalah mewujudkan lingkungan yang layak untuk hidup, yang mencakup aspek-aspek seperti kebersihan, keasrian, dan keamanan lingkungan. Hal ini penting untuk kualitas hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Dampak pola hidup pada lingkungan cenderung tidak diperhatikan, yang kemudian akan mengancam bencana, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan itu sendiri. Kesadaran adalah ketika seseorang mengetahui apa yang mereka lakukan atau tidak. Penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan adalah beberapa cara di mana setiap orang dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang lingkungannya.⁸¹

3. Manfaat Peduli Lingkungan

Dengan mempertimbangkan berbagai keuntungan yang bisa kita peroleh dari kebersihan lingkungan, saat ini dengan kondisi musim yang tiba-tiba berubah dari musim panas ke musim hujan, dengan waktu yang tidak menentu, kita sebagai warga masyarakat harus waspada terhadap

⁸⁰ Dinda Riskanita, "Upaya Pemerintah Daerah Mengatasi Kerusakan Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan Berdasarkan Konsep Negara Kesejahteraan" 28, No. 2 (2019): 127.

⁸¹ Jainal Abidin And Erwina Azizah Hasibuan, "Pentingnya Kesadaran Untuk Peduli Untuk Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan" 1, No. 3 (2022): 61.

gejala berbagai penyakit yang ditimbulkan. Peduli lingkungan memiliki banyak manfaat yang berdampak positif bagi kesejahteraan manusia, lingkungan, dan perekonomian. Berikut adalah beberapa manfaat penting dari peduli lingkungan:⁸²

- a. Terhindar dari Penyakit
- b. Lingkungan lebih sejuk
- c. Bebas dari polusi udara
- d. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum
- e. Lebih tenang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari

4. Macam-Macam Peduli Lingkungan

Macam-macam peduli lingkungan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, sekolah, dan komunitas anak muda di Indonesia, serta di dalam rumah, dapat dilihat dari beberapa contoh sikap dan tindakan berikut:⁸³

- a. Membiasakan untuk menjaga kebersihan
- b. Melakukan reboisasi
- c. Membiasakan diri untuk hemat energi
- d. Mendaur ulang sampah yang dapat didaur ulang

⁸² M RizaI, "Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen" 8, No. 2 (N.D.): 114.

⁸³ Silvi Puspa Widya Lubis, Syarifah Rahmiza Muzanna, and Inayatul Firdausiyah, "Jurnal Dedikasi Pendidikan" 4, no. 1 (2020): 37–38.

- e. Tidak menggunakan bahan kimia pada tanaman
- f. Melakukan demo tentang pelestarian lingkungan
- g. Mengurangi penggunaan plastik
- h. Memisahkan sampah organik dan non organik
- i. Mengurangi penggunaan kendaraan yang menimbulkan polusi
- j. Tidak membuang limbah pabrik langsung ke sungai maupun aliran air yang lainnya
- k. Menanam pohon sebanyak-banyaknya
- l. Tidak membakar sampah sembarangan
- m. Membawa tempat makan dan minum sendiri
- n. Tidak merusak ekosistem sungai, laut dan danau
- o. Menjaga dan melestarikan hutan
- p. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal
- q. Mengelola sampah bekas
- r. Membersihkan rumah secara teratur
- s. Mengadakan aksi pembersihan pantai dan menanam mangrove
- t. Mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu lingkungan

Dengan melakukan beberapa macam-macam peduli lingkungan tersebut, masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mewujudkan lingkungan yang lebih baik bagi generasi sekarang dan yang akan datang.